

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang hanya terfokus pada suatu permasalahan yang berawal dari situasi alamiah kelas. Peneliti berusaha memperbaiki suatu masalah yang benar-benar berawal dari situasi alamiah kelas, dengan memberikan intervensi tindakan tanpa merubah kealamiahannya situasi sebagai upaya melakukan perbaikan berupa penurunan tingkat keterlambatan bicara melalui implementasi metode fonik.

Penelitian tindakan (*action research*) merupakan penelitian yang diarahkan pada upaya pemecahan masalah atau perbaikan. Penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru kelas atau peneliti disebut penelitian tindakan kelas (*class room action research*). *Class room action research* (CAR) adalah *action research* yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas (Aunurrahman, dkk. 2009: 3)

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. (Purwanto, 2008:16) memandang bahwa penelitian kuantitatif dipengaruhi oleh gejala alam yang bersifat objektif, teratur dan dapat diramalkan dan dalam penelitian kuantitatif hasil kualitas di-skor kedalam angka-angka kuantitatif dalam pengumpulan dan analisa datanya. Menurut Arikunto (2006:12) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada penggunaan angka yang mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, hingga hasil penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian pra eksperimen, merupakan peneliti yang mengamati suatu kelompok utama dan melakukan intervensi sepanjang penelitian. Dalam rancangan ini tidak ada kelompok kontrol untuk diperbandingkan yaitu menggunakan rancangan penelitian “*One Group, pretest post-test design*”. Penelitian ini dilakukan pada satu kelompok saja tanpa adanya kelompok pembanding

3.2 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *One Group pre test and post test Design* (Arikunto, 2006) dengan rancangan sebagai berikut :

Pengukuran (O_1) \rightarrow *Treatment* (X) \rightarrow Pengukuran (O_2)

Gambar 3.1 *One Group pre test and post test Design*

Keterangan :

1. O_1 : *Pretest* (kemampuan berbicara sebelum adanya perlakuan)
 Tes ini dilakukan 1 kali pada awal sebelum diberi perlakuan yang memiliki tujuan untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam hal berbicara. Tes yang dilakukan dalam *pretest* adalah menggunakan alat ukur yang berfungsi untuk mendeteksi kemampuan bicara subjek yaitu berupa DDTK. mengemukakan bahwa Deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) anak adalah kegiatan yang dilakukan untuk menemukan adanya penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan pada anak pra sekolah. Dengan menemukan penyimpangan tumbuh kembang sejak awal, maka dapat dilakukan intervensi yang tepat sejak dini guna mengatasi penyimpangan tersebut.
2. X : *Treatment* (Pembelajaran berbicara dengan menggunakan media fonik)
 Subjek diberikan perlakuan melalui silabus metode fonik untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak sebanyak \pm 18 kali. Karena efektifnya *treatment* yang diberikan adalah selama 4 kali perlakuan dalam tiap kegiatan (Thohir, 2012). Dalam pemberian perlakuan ini, peneliti melakukan pengamatan perkembangan anak dengan penilaian yang sudah disediakan.
3. O_2 : *Posttest* (kemampuan berbicara setelah adanya perlakuan)
 Nilai *posttest* (sesudah diberi perlakuan) *Posttest* dilakukan 1 kali bertujuan untuk mengetahui kemampuan anak setelah diberikan perlakuan berupa metode fonik. Tes yang digunakan yakni berupa alat ukur DDTK sama dengan pada saat pretest.

Tabel 3.1 Jadwal *Treatment Speech Delay Berat*

NO.	Hari/Tanggal	Tujuan	Kegiatan/SOP	Waktu/Durasi
1.	Senin, 09-03-2020		Pretest	60 Menit
2.	Senin, 10-03-2020		Lihat Tunjuk dan Tirukan	30 Menit
3.	Selasa, 11-03-2020	Melatih Atensi Anak & Memberikan Konsep Ide Pada Anak	Lihat Tunjuk dan Tirukan	30 Menit
4.	Rabu, 12-03-2020		Lihat Tunjuk dan Tirukan	30 Menit
5.	Kamis, 13-03-2020		Lihat Tunjuk dan Tirukan	30 Menit
6.	Senin, 23-03-2020		Lihat Tunjuk dan Tirukan	30 Menit
7.	Selasa, 24-03-2020	Melatih Atensi Anak & Memberikan Konsep Ide Pada Anak	Lihat Tunjuk dan Tirukan	30 Menit
8.	Kamis, 26-03-2020		Lihat Tunjuk dan Tirukan	30 Menit
9.	Jumat, 27-03-2020		Lihat Tunjuk dan Tirukan	30 Menit
10.	Senin, 30-03-2020		Lihat Tunjuk dan Tirukan	30 Menit
11.	Selasa, 31-03-2020	Melatih Atensi Anak & Memberikan Konsep Ide Pada Anak	Lihat Tunjuk dan Tirukan	30 Menit
12.	Rabu, 01-04-2020		Lihat Tunjuk dan Tirukan	30 Menit
13.	Kamis, 02-04-2020		Lihat Tunjuk dan Tirukan	30 Menit
14.	Jumat, 03-04-2020		Lihat Tunjuk dan Tirukan	30 Menit
15.	Senin, 06-04-2020		Lihat Tunjuk dan Tirukan	30 Menit
16.	Selasa, 07-04-2020	Melatih Atensi Anak & Memberikan Konsep Ide Pada Anak	Lihat Tunjuk dan Tirukan	30 Menit
17.	Rabu, 08-04-2020		Lihat Tunjuk dan Tirukan	30 Menit
18.	Kamis, 09-04-2020		Lihat Tunjuk dan Tirukan	30 Menit
19.	Jumat, 10-04-2020		Lihat Tunjuk dan Tirukan	30 Menit
20.	Sabtu, 11-04-2020		Posttest	60 Menit

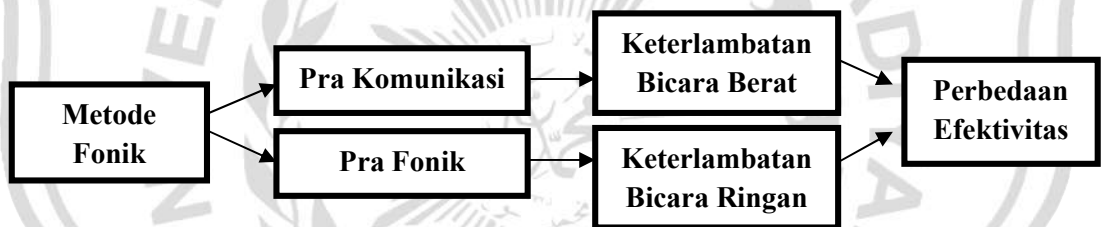
Tabel 3.2 Jadwal *Treatment Speech Delay* Ringan

NO.	Hari/Tanggal	Indikator	Kegiatan/SOP	Waktu/Durasi
1.	Senin, 09-03-2020		Pretest	60 Menit
2.	Senin, 10-03-2020	Anak memahami ungkapan sesuai dengan nada, jeda & tempo dan anak dapat memahami perbedaan kata dari susunan fonem yang berbeda pada tuturan lisan	SOP 1 & 2	30 Menit
3.	Selasa, 11-03-2020		SOP 1 & 3	30 Menit
4.	Rabu, 12-03-2020		SOP 2 & 3	30 Menit
5.	Kamis, 13-03-2020		SOP 2 & 4	30 Menit
6.	Senin, 23-03-2020		SOP 2 & 3	30 Menit
7.	Selasa, 24-03-2020	Anak memahami ungkapan sesuai dengan nada, jeda & tempo dan anak dapat memahami perbedaan kata dari susunan fonem yang berbeda pada tuturan lisan	SOP 2 & 4	30 Menit
8.	Kamis, 26-03-2020		SOP 1 & 2	30 Menit
9.	Jumat, 27-03-2020		SOP 1 & 3	30 Menit
10.	Senin, 30-03-2020		SOP 1 & 2	30 Menit
11.	Selasa, 31-03-2020		SOP 1 & 3	30 Menit
12.	Rabu, 01-04-2020	Anak memahami ungkapan sesuai dengan nada, jeda & tempo dan anak dapat memahami perbedaan kata dari susunan fonem yang berbeda pada tuturan lisan	SOP 2 & 3	30 Menit
13.	Kamis, 02-04-2020		SOP 2 & 4	30 Menit
14.	Jumat, 03-04-2020		SOP 1 & 2	30 Menit
15.	Senin, 06-04-2020		SOP 2 & 3	30 Menit
16.	Selasa, 07-04-2020		SOP 2 & 4	30 Menit
17.	Rabu, 08-04-2020	Anak memahami ungkapan sesuai dengan nada, jeda & tempo dan anak dapat memahami perbedaan kata dari susunan fonem yang berbeda pada tuturan lisan	SOP 1 & 2	30 Menit
18.	Kamis, 09-04-2020		SOP 1 & 3	30 Menit
19.	Jumat, 10-04-2020		SOP 2 & 3	30 Menit
20.	Sabtu, 11-04-2020		Posttest	60 Menit

3.3 Identifikasi Variabel Penelitian

Arikunto (2010:161) menyebutkan bahwa variabel adalah objek dari sebuah penelitian, atau apa yang menjadi titik dari perhatian penelitian. Sedangkan menurut (Bungin, 2008:59) kata variabel berasal dari bahasa Inggris *variable* yang berarti berubah-ubah. Variabel adalah suatu fenomena yang memiliki variasi baik dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu standar dan sebagainya.

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel terikat atau *dependent variable* (Y) dan variabel bebas atau *independent variable* (X). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2013:4). Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas yaitu metode fonik. Sedangkan Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:4). Yang menjadi variabel terikat yaitu keterlambatan bicara. Purwanto (2008:178) menggambarkan hubungan keterikatan dua variabel tersebut seperti gambar dibawah ini:



Gambar 3.2 Hubungan Antara Variabel Penelitian

Keterangan :

X : variable bebas (metode Fonik)

Y : variable terikat (keterlambatan bicara)

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan indikator-indikator dari variabel tersebut dan dapat diamati (Azwar, 2012:74).

a. Metode Fonik

Metode Fonik adalah sebuah model pembelajaran bahasa Indonesia yang ditujukan mulai dari anak usia dini. Dikembangkan dengan mengoptimalkan seluruh keterampilan berbahasa, menyimak, berbicara, menulis dan membaca. (Thohir, 2012).

b. Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*)

Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*) terjadi apabila tingkat perkembangan bicara anak dibawah tingkat kualitas perkembangan bicara anak normal pada umumnya yang sesuai dengan usianya, hal itu dapat diketahui dari ketepatan penggunaan kata (Hurlock, 1978: 194-196). Dengan memperhatikan aspek perkembangan lainnya yaitu: Berat Badan (BB), Lingkar Kepala (LK), Tes Daya Lihat (TDL), dan Deteksi Tumbuh Kembang aspek bahasa dan bicara (KEMENKES : 2016)

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi

Untuk melakukan penelitian, harus ada objek yang akan dijadikan tempat penelitian. Objek yang dijadikan tempat penelitian tersebut disebut populasi. Menurut (Sugiyono, 2012: 80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dilakukan penelitian lalu dapat ditarik kesimpulannya.

Azwar (2012: 77) mendefinisikan populasi sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain. Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah Islam Terpadu Al Ummah di Gresik yang mengalami gangguan keterlambatan bicara, yakni berusia 4-5 tahun (TK A) dengan jumlah sebanyak 10 siswa.

3.5.2 Sampel

Setelah diketahui populasi dari suatu penelitian, maka harus ditentukan mana sampel yang akan diambil dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2012: 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Periantalo (2016: 141) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan subjek dalam pengambilan data penelitian, pengambilan sampel yang tepat mengarahkan pada generalisasi yang kuat terhadap hasil penelitian sehingga, peneliti bisa dengan tegas menyatakan kriteria subjek dari penelitian tersebut.

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah menggunakan *Non-probability Sampling* jenis sampling jenuh. Teknik *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota

populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan jika populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil, yang terdiri dari 10 siswa dari kelompok TK A, yang terkategoriisasikan menjadi 6 anak yang mengalami *speech delay* berat dan 4 anak dengan *speech delay* ringan. Sugiyono (2012: 91) menyatakan bahwa untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 s/d 20.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan masalah pada penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa foto kegiatan serta data tambahan pada saat melakukan penelitian.

Pengumpulan data yang peneliti gunakan ialah menggunakan:

1. Silabus Metode Fonik

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 level dalam metode fonik. Yaitu level pra-komunikasi untuk kategori *speech delay* berat dan level Prafonik untuk kategori *speech delay* ringan. Program pra-komunikasi diberikan kepada anak yang secara organ belum memiliki kesiapan produksi. Hal ini ditandai dengan ekspresi gerak dan mimik untuk berkomunikasi.

Program Pra-komunikasi terbagi menjadi beberapa kegiatan, diantaranya :

- a. Dalam tahap ini perintahnya yang pertama yaitu “tunjukkan kepada anak bendera. Katakan ini namanya bendera. Mintalah anak untuk mengulang-ulang. Mintalah anak untuk memegangnya dan melambaikannya
- b. Perintah yang kedua yaitu “tunjukkan kepada anak bendera. Katakan ini namanya bendera. Mintalah anak untuk mengulang-ulang. Mintalah anak untuk memegangnya dan memindahkan bendera dari tangan kiri ke kanan
- c. Perintah ketiga yaitu “tunjukkan pada anak 2 bola dan warnanya. Katakan ini namanya bola. Mintalah anak untuk mengulang-ulang. Mintalah anak untuk memegangnya dan memindahkan bola dari tangan kiri ke kanan.

- d. Perintah keempat yaitu “tunjukkan pada anak kertas origami. Katakan ini namanya kertas. Warnanya merah. Mintalah anak untuk mengulang-ulang. Mintalah anak untuk emmegangnya dan melipat jadi 2. Lakukan satu demi satu warna.

Tujuan dari tahap pra-komunikasi sebagai berikut :

- a. Melatih atensi anak
- b. Memberikan konsep ide pada anak dengan melakukan aktivitas berupa Lihat, Tunjuk dan Tirukan

Program PraFonik terbagi menjadi beberapa kegiatan yang terdiri dari :

- a. Membaca Poster Fonem / mengulang pesan yang telah disampaikan oleh peneliti & Menyanyikan lagu Fonem CBIFonik (SOP 1). Tujuannya :
 - 1.) Melatih anak mengucapkan bunyi fonem bahasa Indonesia
 - 2.) Melatih otot mata
- b. Mencari bunyi pada kata (SOP 2). Tujuannya :
 - 1.) Melatih kesadaran fonemik
 - 2.) Melatih memindai memori visual ke auditori
- c. Mencari bunyi pada benda (SOP 3). Tujuannya :
 - 1.) Melatih kesadaran fonemik
 - 2.) Melatih memindai memori visual dan taktil ke auditori
- d. Mencari bunyi pada gambar (SOP 4). Tujuannya :
 - 1.) Melatih kesadaran fonemik (visual)
 - 2.) Melatih memindai memori visual dan taktil ke auditori

Pemberian *treatment* tersebut efektifnya dilakukan selama 2 minggu (Thahir, 2012). Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti melakukannya selama 4 minggu, dikarenakan pada 2 minggu awal subjek belum menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, sehingga oleh peneliti dilanjutkan hingga 4 minggu selama 18 hari berturut-turut dari hari Senin-Jum'at, pada saat itu pelaksanaan penelitian juga bertepatan dengan adanya libur nasional untuk pencegahan penularan pandemi covid-19.

2. Dokumentasi

Arikunto (1992: 274) menjelaskan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen, agenda dan sebagainya, dengan dilengkapi catatan anekdotial ialah suatu tulisan singkat

mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang berarti, yang bermakna, yang penting, insiden dalam kehidupan keseharian anak didik, buku perkembangan anak, dan catatan kesehatan anak.

3.7 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah tes.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Soal *pretest* yang berbentuk tes lisan dan tes tulis dengan menggunakan alat ukur Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) melalui formulir KPSP, pengukuran Berat Badan, Tes Daya Lihat dan Lingkar Kepala.
2. Soal *Posttest* yang berbentuk tes lisan dan tes tulis dengan menggunakan alat ukur Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) melalui formulir KPSP, pengukuran Berat Badan, Tes Daya Lihat dan Lingkar Kepala.
3. Penilaian

Skrining Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) dan Intervensi Dini

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes. (Arikunto, 2010:193) menjelaskan tes adalah beberapa pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, intelegensi, dan bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar pada siswa sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Tes yang digunakan ada dua yakni *pre-test* yang digunakan untuk mengetahui kemampuan awal subjek dalam berbicara sebelum diberikan perlakuan, dan *post-test* yang digunakan untuk mengetahui kemampuan subjek dalam berbicara setelah diberikan perlakuan. Soal yang digunakan pada materi *pretest* dan *posttest* ini adalah mengadopsi kuesioner keterlambatan perkembangan berdasarkan Kuisisioner *Pra Skrining* (KPSP) berupa DDTK. Kuisisioner ini memiliki 10 pertanyaan mengenai kemampuan perkembangan anak, yang didalamnya menggunakan skala ordinal, yaitu 1,2,3 (Kemenkes RI: 2016). Hasil dari setiap item dapat dikategorikan sebagai berikut :

- a. 1 = Penyimpangan
- b. 2 = Meragukan
- c. 3 = Sesuai

Dan aturan interpretasi secara umum sebagai berikut :

- a. Jika skor “YA” = 9–10 maka perkembangan anak sesuai (tidak ada penyimpangan)
- b. Jika skor “YA” = 7-8 maka perkembangan anak meragukan
- c. Jika skor “YA” < 7 maka terdapat penyimpangan tumbuh kembang anak.

Begitu pula aturan interpretasi berlaku pada penilaian setiap aspek perkembangan, yaitu sebagai berikut :

- a. Jika skor “YA” = 3 maka perkembangan anak sesuai (tidak ada penyimpangan)
- b. Jika skor “YA” = 2 maka perkembangan anak meragukan
- c. Jika skor “YA” = 1 maka terdapat penyimpangan tumbuh kembang anak.

Pelayanan deteksi dini tumbuh kembang pada balita sejak dini sangat diperlukan, karena akan menstimulasi perkembangan anak dikemudian hari dan dapat mendeteksi anak jika terdapat penyimpangan terhadap pertumbuhan maupun perkembangannya.

Pedoman DDTK PAUD (2016: 14) Menyebutkan pelaksanaan DDTK di tingkat PAUD, petugas kesehatan dapat berbagi peran dengan pendidik PAUD terlatih sebagai berikut :

- a. Peran Pendidik PAUD :
 - 1.) Mengisi identitas anak yang ada di formulir DDTK
 - 2.) Melakukan pemeriksaan perkembangan anak dengan KPSP
- b. Peran Petugas Kesehatan :
 - 1.) Menuliskan hasil pemeriksaan tersebut di formulir Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak
 - 2.) Melakukan intervensi kelainan gizi dan tumbuh kembang
 - 3.) Merujuk bila diperlukan

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu : 1) Tahap persiapan penelitian, 2) Tahap pelaksanaan penelitian

3.8.1 Tahap Persiapan Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap persiapan penelitian ini adalah : (a) persiapan dalam penentuan alat ukur, (b) persiapan penggunaan metode fonik dalam pemberian *treatment*

3.8.1.1 Persiapan dalam Penentuan Alat Ukur

Dalam penelitian ini menggunakan alat ukur yang sudah baku adopsi dari Kementerian Kesehatan Indonesia yaitu program stimulasi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK). Alat ukur ini sudah melalui proses validasi melalui 4 *professional judgment* yang terdiri dari pertama Ummahatun Fauziyah, S.Pd.i selaku Kepala TK Islam Terpadu Al Ummah Gresik, yang kedua Sumarti M Thohir, M.Hum selaku yang mengembangkan metode fonik di Indonesia, yang ketiga dr. Dwi Kartika Maharani selaku kepala Tumbuh Kembang terapi wicara RS. Graha Husada Gresik, dan yang keempat dr. Heni Puspitasari, SP. A., M.Kes. selaku terapis tumbuh kembang di Puskesmas Sukomulyo. Program stimulasi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) terdapat beberapa kegiatan diantaranya adalah yang pertama Deteksi Dini Penyimpangan Pertumbuhan yang terdiri atas pengukuran Berat Badan, dan Lingkar Kepala. Kemudian yang kedua Deteksi Dini Penyimpangan Perkembangan yang terdiri atas lembar Kuisisioner *Pra Skrining* (KPSP), Tes Daya Dengar (TDD), dan Tes Daya Lihat (TDL), dan yang ketiga Deteksi Dini Penyimpangan Mental Emosional. Beberapa uraian kegiatan tersebut sudah di klasifikasikan menjadi rangkaian kegiatan yang disesuaikan dengan usia anak.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari kategori usia 54 bulan, 60 bulan, dan 66 bulan. Lalu pada lembar Kuisisioner *Pra Skrining* (KPSP) terdapat 4 aspek perkembangan diantaranya yaitu: aspek gerak halus, aspek gerak kasar, aspek bicara & bahasa, dan aspek sosialisasi & kemandirian. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengukur tingkat keterlambatan bicara pada anak. Sehingga aspek yang diukur hanyalah aspek bicara & bahasa terdiri dari 3 indikator kegiatan.

3.8.1.2 Persiapan Penggunaan Metode Fonik dalam Pemberian *Treatment*

Penggunaan metode fonik didasarkan atas kemampuan atau capaian masing-masing subjek. Langkah pertama yaitu menanyakan kepada guru kelas subjek terkait capaian yang didapat hasil dari metode fonik yang dilalui. Kemudian peneliti menetapkan tahapan apa yang cocok digunakan untuk subjek. Karena di dalam silabus fonik terdapat beberapa macam tahapan yaitu diantaranya: level prafonik, level fonik dasar, level fonik terampil, level fonik mahir, prakomunikasi, level komunikasi sintas, dan level literasi akademik dasar.

3.8.2 Tahap pelaksanaan penelitian

3.8.2.1 Pengukuran Awal (*Pretest*)

Pengukuran awal menggunakan lembar KPSP dari Skrining Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK). Alat ukur ini adopsi dari terbitan Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2016. Di dalam alat ukur DDTK ini terdapat beberapa tes yang harus dilalui sebelum masuk ke lembar KPSP, dan tes tersebut disesuaikan dengan batasan usia anak masing-masing. Dalam penelitian ini subjeknya terdiri dari usia 54 bulan, 60 bulan dan 66 bulan. Yaitu berkisar usia 4-5 tahun. Kemudian dalam lembar KPSP sendiri memiliki beberapa aspek, diantaranya : gerak halus, sosialisasi & kemandirian, bicara dan bahasa, dan gerak kasar. Keseluruhan dari keempat aspek tersebut terdiri dari 10 soal. Namun yang digunakan dalam pengukuran keterlambatan bicara ini hanya menggunakan aspek bicara dan bahasa saja, terdiri dari 3 pertanyaan. Pengambilan data *pretest* ini mempunyai tujuan yaitu untuk membuat kategorisasi tingkat keterlambatan bicara anak. Pengambilan data *pretest* dilakukan pada tanggal 09 maret 2020.

3.8.2.2 Pembuatan kategorisasi subjek penelitian

Tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur pada dua jenjang yaitu subjek yang memiliki tingkat keterlambatan bicara berat dan keterlambatan bicara ringan. Kategorisasi tersebut dilihat dari skor *pretest* subjek. Apabila skor subjek 1 artinya subjek dalam kategori penyimpangan, jika skor subjek 2 artinya subjek dalam kategori meragukan dan apabila skornya 3 artinya subjek dalam kategori tuntas.

Berdasarkan data *pretest* yang sudah tersedia, bahwa terdapat 3 soal sesuai dengan aspek yang cocok untuk penelitian ini, yaitu aspek bicara dan bahasa. Dan pada akhirnya

terdapat kategori bahwa subjek dengan kategori *speech delay* berat terdiri atas 6 anak dan kategori *speech delay* ringan terdapat 4 anak.

3.8.2.3 Pelaksanaan *Treatment* Menggunakan Metode Fonik

Pelaksanaan *treatment* metode fonik dilaksanakan di TK A TK Islam Terpadu Al Ummah Gresik. Secara lengkap jadwal pertemuan *treatment* metode fonik adalah sebagai berikut:

- a. Pada hari pertama dilaksanakan hari senin, 09 Maret 2020, jam 09.00 WIB, posisi subjek masih berada di dalam kelas masing-masing. Sebelumnya peneliti sudah melakukan koordinasi dengan guru kelas masing-masing subjek. Jadi pada saat waktu *treatment* akan dimulai, peneliti siap-siap untuk memanggil subjek. Setelah berkumpul semuanya, subjek dipersilahkan untuk duduk terlebih dahulu lalu peneliti mulai menjelaskan alasan mengapa kok subjek dikumpulkan dalam satu ruangan tersebut. Setelah itu subjek satu persatu dipanggil untuk diajak mengisi lembar *pretest* menggunakan KPSP. Dan satu persatu sudah menyelesaikan pengisian *pretest* tersebut selama \pm 60 menit, peneliti memberikan informasi sekaligus motivasi untuk rajin masuk sekolah (termasuk mengingatkan adanya *reward* (hadiah) di akhir kegiatan yang hanya diberikan bila selalu rajin datang ke sekolah tanpa absen). Selanjutnya sebelum meninggalkan ruangan, subjek dikumpulkan kembali dalam satu lingkaran untuk beroda bersama dan kemudian subjek kembali ke kelas masing-masing.
- b. Pada hari kedua dilaksanakan hari selasa, 10 Maret 2020, jam 09.00 WIB, pada pertemuan kedua ini, peneliti sudah mengkategorisasikan mana yang termasuk subjek dalam kategori *speech delay* berat dan mana subjek dengan *speech delay* ringan. Posisi subjek masih berada di dalam kelas masing-masing dan peneliti siap-siap untuk memanggil subjek. Setelah berkumpul semuanya, subjek dipersilahkan untuk duduk terlebih dahulu, setelah itu subjek dengan kategori *speech delay* berat dipanggil satu per satu untuk melakukan *treatment* berupa kegiatan “lihat-tunjuk-tirukan”. Lalu untuk subjek dengan kategori *speech delay* ringan juga demikian satu persatu dipanggil untuk melakukan *treatment* pada SOP 1 yaitu dilakukan secara klasikal menyanyikan lagu fonem CBI Fonik, dan membaca poster fonem, selanjutnya melakukan SOP 2 yaitu peneliti membaca buku cerita maksimal 3 menit lalu menanyakan pada subjek kata apa yang dia dengar setelah itu anak diminta untuk memilih kata yang mengandung bunyi yang difokuskan (sesuai dengan target yang

ada di silabus). Dan satu persatu sudah menyelesaikan rangkaian kegiatan dalam *treatment* pertama tersebut dalam durasi waktu selama 60 menit dengan rincian 30 menit untuk subjek kategori *speech delay* berat dan 30 menit untuk subjek dengan kategori *speech delay* ringan. Selanjutnya sebelum meninggalkan ruangan, subjek dikumpulkan kembali dalam satu lingkaran untuk beroda bersama dan kemudian subjek kembali ke kelas masing-masing.

- c. Pada hari ketiga dilaksanakan hari rabu, 11 Maret 2020, jam 09.00 WIB, pada pertemuan ketiga ini, posisi subjek masih berada di dalam kelas masing-masing dan peneliti siap-siap untuk memanggil subjek. Setelah berkumpul semuanya, subjek dipersilahkan untuk duduk terlebih dahulu, setelah itu subjek dengan kategori *speech delay* berat dipanggil satu per satu untuk melakukan *treatment* berupa kegiatan “lihat-tunjuk-tirukan”. Lalu untuk subjek dengan kategori *speech delay* ringan juga demikian satu persatu dipanggil untuk melakukan *treatment* pada SOP 1 yaitu dilakukan secara klasikal menyanyikan lagu fonem CBI Fonik, dan membaca poster fonem, selanjutnya melakukan SOP 3 yaitu subjek ditunjukkan benda-benda yang ada disekitarnya, lalu subjek diminta untuk menyebutkan nama benda yang difokuskan (sesuai dengan target yang ada di silabus). Dan satu persatu sudah menyelesaikan rangkaian kegiatan dalam *treatment* ketiga tersebut dalam durasi waktu selama 60 menit dengan rincian 30 menit untuk subjek kategori *speech delay* berat dan 30 menit untuk subjek dengan kategori *speech delay* ringan., Selanjutnya sebelum meninggalkan ruangan, subjek dikumpulkan kembali dalam satu lingkaran untuk beroda bersama dan kemudian subjek kembali ke kelas masing-masing.
- d. Pada hari keempat dilaksanakan hari kamis, 12 Maret 2020, jam 09.00 WIB, pada pertemuan keempat ini, posisi subjek masih berada di dalam kelas masing-masing dan peneliti siap-siap untuk memanggil subjek. Setelah berkumpul semuanya, subjek dipersilahkan untuk duduk terlebih dahulu, setelah itu subjek dengan kategori *speech delay* berat dipanggil satu per satu untuk melakukan *treatment* berupa kegiatan “lihat-tunjuk-tirukan”. Lalu untuk subjek dengan kategori *speech delay* ringan juga demikian satu persatu dipanggil untuk melakukan *treatment* pada SOP 2 yaitu peneliti membaca buku cerita maksimal 3 menit lalu menanyakan pada subjek kata apa yang dia dengar setelah itu anak diminta untuk memilih kata yang mengandung bunyi yang difokuskan (sesuai dengan target yang ada di silabus), dan juga melakukan SOP 3 yaitu subjek ditunjukkan benda-benda yang ada disekitarnya, lalu subjek diminta untuk menyebutkan

nama benda yang difokuskan (sesuai dengan terget yang ada di silabus). Dan satu persatu sudah menyelesaikan rangkaian kegiatan dalam *treatment* keempat tersebut dalam durasi waktu selama 60 menit dengan rincian 30 menit untuk subjek kategori *speech delay* berat dan 30 menit untuk subjek dengan kategori *speech delay* ringan. Selanjutnya sebelum meninggalkan ruangan, subjek dikumpulkan kembali dalam satu lingkaran untuk beroda bersama dan kemudian subjek kembali ke kelas masing-masing.

- e. Pada hari kelima dilaksanakan hari jum'at, 13 Maret 2020, jam 09.00 WIB, pada pertemuan kelima ini, posisi subjek masih berada di dalam kelas masing-masing dan peneliti siap-siap untuk memanggil subjek. Setelah berkumpul semuanya, subjek dipersilahkan untuk duduk terlebih dahulu, setelah itu subjek dengan kategori *speech delay* berat dipanggil satu per satu untuk melakukan *treatment* berupa kegiatan “lihat-tunjuk-tirukan”. Lalu untuk subjek dengan kategori *speech delay* ringan juga demikian satu persatu dipanggil untuk melakukan *treatment* pada SOP 2 yaitu peneliti membaca buku cerita maksimal 3 menit lalu menanyakan pada subjek kata apa yang dia dengar setelah itu anak diminta untuk memilih kata yang mengandung bunyi yang difokuskan (sesuai dengan target yang ada di silabus) dan juga melakukan SOP 4 yaitu peneliti menyediakan beberapa gambar tunggal kemudian meminta subjek untuk mengambil salah satu gambar tersebut lalu subjek diminta untuk mengatakan namanya. Dan satu persatu sudah menyelesaikan rangkaian kegiatan dalam *treatment* kelima tersebut dalam durasi waktu selama 60 menit dengan rincian 30 menit untuk subjek kategori *speech delay* berat dan 30 menit untuk subjek dengan kategori *speech delay* ringan. Selanjutnya sebelum meninggalkan ruangan, subjek dikumpulkan kembali dalam satu lingkaran untuk beroda bersama dan kemudian subjek kembali ke kelas masing-masing.
- f. Pada hari keenam dilaksanakan hari senin, 23 Maret 2020, jam 09.00 WIB, pada pertemuan keenam ini, posisi subjek masih berada di dalam kelas masing-masing dan peneliti siap-siap untuk memanggil subjek. Setelah berkumpul semuanya, subjek dipersilahkan untuk duduk terlebih dahulu, setelah itu subjek dengan kategori *speech delay* berat dipanggil satu per satu untuk melakukan *treatment* berupa kegiatan “lihat-tunjuk-tirukan”. Lalu untuk subjek dengan kategori *speech delay* ringan juga demikian satu persatu dipanggil untuk melakukan *treatment* pada SOP 2 yaitu peneliti membaca buku cerita maksimal 3 menit lalu menanyakan pada subjek kata apa yang dia dengar setelah itu anak diminta untuk memilih kata yang mengandung bunyi yang difokuskan

(sesuai dengan target yang ada di silabus) dan juga melakukan SOP 3 yaitu subjek ditunjukkan benda-benda yang ada disekitarnya, lalu subjek diminta untuk menyebutkan nama benda yang difokuskan (sesuai dengan terget yang ada di silabus). Dan satu persatu sudah menyelesaikan rangkaian kegiatan dalam *treatment* keenam tersebut dalam durasi waktu selama 60 menit dengan rincian 30 menit untuk subjek kategori *speech delay* berat dan 30 menit untuk subjek dengan kategori *speech delay* ringan. Selanjutnya sebelum meninggalkan ruangan, subjek dikumpulkan kembali dalam satu lingkaran untuk berdoa bersama dan kemudian subjek kembali ke kelas masing-masing.

- g. Pada hari ketujuh dilaksanakan hari selasa, 24 Maret 2020, jam 09.00 WIB, pada pertemuan ketujuh ini, posisi subjek masih berada di dalam kelas masing-masing dan peneliti siap-siap untuk memanggil subjek. Setelah berkumpul semuanya, subjek dipersilahkan untuk duduk terlebih dahulu, setelah itu subjek dengan kategori *speech delay* berat dipanggil satu per satu untuk melakukan *treatment* berupa kegiatan “lihat-tunjuk-tirukan”. Lalu untuk subjek dengan kategori *speech delay* ringan juga demikian satu persatu dipanggil untuk melakukan treatment pada SOP 2 yaitu peneliti membaca buku cerita maksimal 3 menit lalu menanyakan pada subjek kata apa yang dia dengar setelah itu anak diminta untuk memilih kata yang mengandung bunyi yang difokuskan (sesuai dengan target yang ada di silabus) dan juga melakukan SOP 4 yaitu peneliti menyediakan beberapa gambar tunggal kemudian meminta subjek untuk mengambil salah satu gambar tersebut lalu subjek diminta untuk mengatakan namanya. Dan satu persatu sudah menyelesaikan rangkaian kegiatan dalam treatment ketujuh tersebut dalam durasi waktu selama 60 menit dengan rincian 30 menit untuk subjek kategori *speech delay* berat dan 30 menit untuk subjek dengan kategori *speech delay* ringan. Selanjutnya sebelum meninggalkan ruangan, subjek dikumpulkan kembali dalam satu lingkaran untuk beroda bersama dan kemudian subjek kembali ke kelas masing-masing.
- h. Pada hari kedelapan dilaksanakan hari kamis, 26 Maret 2020, jam 09.00 WIB, pada pertemuan kedelapan ini, posisi subjek masih berada di dalam kelas masing-masing dan peneliti siap-siap untuk memanggil subjek. Setelah berkumpul semuanya, subjek dipersilahkan untuk duduk terlebih dahulu, setelah itu subjek dengan kategori *speech delay* berat dipanggil satu per satu untuk melakukan treatment berupa kegiatan “lihat-tunjuk-tirukan”. Lalu untuk subjek dengan kategori *speech delay* ringan juga demikian satu persatu dipanggil untuk melakukan *treatment* pada SOP 1 yaitu dilakukan secara

klasikal menyanyikan lagu fonem CBI Fonik, dan membaca poster fonem, selanjutnya melakukan SOP 2 yaitu peneliti membaca buku cerita maksimal 3 menit lalu menanyakan pada subjek kata apa yang dia dengar setelah itu anak diminta untuk memilih kata yang mengandung bunyi yang difokuskan (sesuai dengan target yang ada di silabus). Dan satu persatu sudah menyelesaikan rangkaian kegiatan dalam *treatment* kedelapan tersebut dalam durasi waktu selama 60 menit dengan rincian 30 menit untuk subjek kategori *speech delay* berat dan 30 menit untuk subjek dengan kategori *speech delay* ringan., Selanjutnya sebelum meninggalkan ruangan, subjek dikumpulkan kembali dalam satu lingkaran untuk berdoa bersama dan kemudian subjek kembali ke kelas masing-masing.

- i. Pada hari kesembilan dilaksanakan hari jum'at, 27 Maret 2020, jam 09.00 WIB, pada pertemuan kesembilan ini, posisi subjek masih berada di dalam kelas masing-masing dan peneliti siap-siap untuk memanggil subjek. Setelah berkumpul semuanya, subjek dipersilahkan untuk duduk terlebih dahulu, setelah itu subjek dengan kategori *speech delay* berat dipanggil satu per satu untuk melakukan *treatment* berupa kegiatan “lihat-tunjuk-tirukan”. Lalu untuk subjek dengan kategori *speech delay* ringan juga demikian satu persatu dipanggil untuk melakukan *treatment* pada SOP 1 yaitu dilakukan secara klasikal menyanyikan lagu fonem CBI Fonik, dan membaca poster fonem, selanjutnya melakukan SOP 3 yaitu subjek ditunjukkan benda-benda yang ada disekitarnya, lalu subjek diminta untuk menyebutkan nama benda yang difokuskan (sesuai dengan target yang ada di silabus). Dan satu persatu sudah menyelesaikan rangkaian kegiatan dalam *treatment* kesembilan tersebut dalam durasi waktu selama 60 menit dengan rincian 30 menit untuk subjek kategori *speech delay* berat dan 30 menit untuk subjek dengan kategori *speech delay* ringan., Selanjutnya sebelum meninggalkan ruangan, subjek dikumpulkan kembali dalam satu lingkaran untuk berdoa bersama dan kemudian subjek kembali ke kelas masing-masing.
- j. Pada hari kesepuluh dilaksanakan hari senin, 30 Maret 2020, jam 09.00 WIB, pada pertemuan kesepuluh ini, posisi subjek masih berada di dalam kelas masing-masing dan peneliti siap-siap untuk memanggil subjek. Setelah berkumpul semuanya, subjek dipersilahkan untuk duduk terlebih dahulu, setelah itu subjek dengan kategori *speech delay* berat dipanggil satu per satu untuk melakukan *treatment* berupa kegiatan “lihat-tunjuk-tirukan”. Lalu untuk subjek dengan kategori *speech delay* ringan juga demikian satu persatu dipanggil untuk melakukan *treatment* pada SOP 1 yaitu dilakukan secara

klasikal menyanyikan lagu fonem CBI Fonik, dan membaca poster fonem, selanjutnya melakukan SOP 2 yaitu peneliti membaca buku cerita maksimal 3 menit lalu menanyakan pada subjek kata apa yang dia dengar setelah itu anak diminta untuk memilih kata yang mengandung bunyi yang difokuskan (sesuai dengan target yang ada di silabus). Dan satu persatu sudah menyelesaikan rangkaian kegiatan dalam *treatment* kesepuluh tersebut dalam durasi waktu selama 60 menit dengan rincian 30 menit untuk subjek kategori *speech delay* berat dan 30 menit untuk subjek dengan kategori *speech delay* ringan. Selanjutnya sebelum meninggalkan ruangan, subjek dikumpulkan kembali dalam satu lingkaran untuk beroda bersama dan kemudian subjek kembali ke kelas masing-masing.

- k. Pada hari kesebelas dilaksanakan hari Selasa, 31 Maret 2020, jam 09.00 WIB, pada pertemuan kesebelas ini, posisi subjek masih berada di dalam kelas masing-masing dan peneliti siap-siap untuk memanggil subjek. Setelah berkumpul semuanya, subjek dipersilahkan untuk duduk terlebih dahulu, setelah itu subjek dengan kategori *speech delay* berat dipanggil satu per satu untuk melakukan *treatment* berupa kegiatan “lihat-tunjuk-tirukan”. Lalu untuk subjek dengan kategori *speech delay* ringan juga demikian satu persatu dipanggil untuk melakukan *treatment* pada SOP 1 yaitu dilakukan secara klasikal menyanyikan lagu fonem CBI Fonik, dan membaca poster fonem, selanjutnya melakukan SOP 3 yaitu subjek ditunjukkan benda-benda yang ada disekitarnya, lalu subjek diminta untuk menyebutkan nama benda yang difokuskan (sesuai dengan target yang ada di silabus). Dan satu persatu sudah menyelesaikan rangkaian kegiatan dalam *treatment* kesebelas tersebut dalam durasi waktu selama 60 menit dengan rincian 30 menit untuk subjek kategori *speech delay* berat dan 30 menit untuk subjek dengan kategori *speech delay* ringan., Selanjutnya sebelum meninggalkan ruangan, subjek dikumpulkan kembali dalam satu lingkaran untuk beroda bersama dan kemudian subjek kembali ke kelas masing-masing.
- l. Pada hari duabelas dilaksanakan hari Rabu, 01 April 2020, jam 09.00 WIB, pada pertemuan duabelas ini peneliti langsung mendatangi subjek ke rumah masing-masing, dikarenakan adanya kondisi pandemi virus covid 19 sehingga terpaksa pihak sekolah mengharuskan seluruh siswa untuk melakukan proses belajar mengajar dari rumah atau dengan istilah *Learning From Home* (LFH). Sebelumnya peneliti sudah koordinasi terlebih dahulu dengan pihak sekolah, dan kemudian oleh pihak sekolah mengkonfirmasi informasinya kepada pihak wali murid masing-masing subjek.

Memasuki waktu untuk pemberian *treatment* subjek dengan kategori *speech delay* berat dipanggil satu per satu untuk melakukan *treatment* berupa kegiatan “lihat-tunjuk-tirukan”. Lalu untuk subjek dengan kategori *speech delay* ringan juga demikian satu persatu dipanggil untuk melakukan *treatment* pada SOP 2 yaitu peneliti membaca buku cerita maksimal 3 menit lalu menanyakan pada subjek kata apa yang dia dengar setelah itu anak diminta untuk memilih kata yang mengandung bunyi yang difokuskan (sesuai dengan target yang ada di silabus) dan juga melakukan SOP 3 yaitu subjek ditunjukkan benda-benda yang ada disekitarnya, lalu subjek diminta untuk menyebutkan nama benda yang difokuskan (sesuai dengan target yang ada di silabus). Dan satu persatu sudah menyelesaikan rangkaian kegiatan dalam *treatment* keduabelas tersebut dalam durasi waktu selama 60 menit dengan rincian 30 menit untuk subjek kategori *speech delay* berat dan 30 menit untuk subjek dengan kategori *speech delay* ringan., Selanjutnya sebelum peneliti mengakhiri kegiatan pemberian *treatment* di rumah tersebut, subjek diajak untuk beroda bersama dan kemudian oleh peneliti diberi *reward* (hadiah) karena sudah berkenan untuk diberikan *treatment* dengan baik.

- m. Pada hari ketigabelas dilaksanakan hari Kamis, 02 April 2020, jam 09.00 WIB, pada pertemuan ketigabelas ini peneliti langsung mendatangi subjek ke rumah masing-masing, dikarenakan adanya kondisi pandemi virus covid 19 sehingga terpaksa pihak sekolah menghancurkan seluruh siswa untuk melakukan proses belajar mengajar dari rumah atau dengan istilah *Learning From Home* (LFH). Setelah itu subjek dengan kategori *speech delay* berat dipanggil satu per satu untuk melakukan *treatment* berupa kegiatan “lihat-tunjuk-tirukan”. Lalu untuk subjek dengan kategori *speech delay* ringan juga demikian satu persatu dipanggil untuk melakukan *treatment* pada SOP 2 yaitu peneliti membaca buku cerita maksimal 3 menit lalu menanyakan pada subjek kata apa yang dia dengar setelah itu anak diminta untuk memilih kata yang mengandung bunyi yang difokuskan (sesuai dengan target yang ada di silabus) dan juga melakukan SOP 4 yaitu peneliti menyediakan beberapa gambar tunggal kemudian meminta subjek untuk mengambil salah satu gambar tersebut lalu subjek diminta untuk mengatakan namanya. Dan satu persatu sudah menyelesaikan rangkaian kegiatan dalam *treatment* ketigabelas tersebut dalam durasi waktu selama 60 menit dengan rincian 30 menit untuk subjek kategori *speech delay* berat dan 30 menit untuk subjek dengan kategori *speech delay* ringan. Selanjutnya sebelum peneliti mengakhiri kegiatan pemberian *treatment* di rumah tersebut, subjek

diajak untuk beroda bersama dan kemudian oleh peneliti diberi *reward* (hadiah) karena sudah berkenan untuk diberikan *treatment* dengan baik.

- n. Pada hari keempatbelas dilaksanakan hari jum'at, 03 April 2020, jam 09.00 WIB, pada pertemuan keempatbelas ini peneliti langsung mendatangi subjek ke rumah masing-masing, dikarenakan adanya kondisi pandemi virus covid 19 sehingga terpaksa pihak sekolah menghancurkan seluruh siswa untuk melakukan proses belajar mengajar dari rumah atau dengan istilah *Learning From Home* (LFH). Setelah itu subjek dengan kategori *speech delay* berat dipanggil satu per satu untuk melakukan *treatment* berupa kegiatan “lihat-tunjuk-tirukan”. Lalu untuk subjek dengan kategori *speech delay* ringan juga demikian satu persatu dipanggil untuk melakukan *treatment* pada SOP 1 yaitu dilakukan secara klasikal menyanyikan lagu fonem CBI Fonik, dan membaca poster fonem, selanjutnya melakukan SOP 2 yaitu peneliti membaca buku cerita maksimal 3 menit lalu menanyakan pada subjek kata apa yang dia dengar setelah itu anak diminta untuk memilih kata yang mengandung bunyi yang difokuskan (sesuai dengan target yang ada di silabus). Dan satu persatu sudah menyelesaikan rangkaian kegiatan dalam *treatment* keempatbelas tersebut dalam durasi waktu selama 60 menit dengan rincian 30 menit untuk subjek kategori *speech delay* berat dan 30 menit untuk subjek dengan kategori *speech delay* ringan. Selanjutnya sebelum peneliti mengakhiri kegiatan pemberian *treatment* di rumah tersebut, subjek diajak untuk beroda bersama dan kemudian oleh peneliti diberi *reward* (hadiah) karena sudah berkenan untuk diberikan *treatment* dengan baik.
- o. Pada hari kelimabelas dilaksanakan hari senin, 06 April 2020, jam 09.00 WIB, pada pertemuan kelimabelas ini peneliti langsung mendatangi subjek ke rumah masing-masing, dikarenakan adanya kondisi pandemi virus covid 19 sehingga terpaksa pihak sekolah menghancurkan seluruh siswa untuk melakukan proses belajar mengajar dari rumah atau dengan istilah *Learning From Home* (LFH). Setelah itu subjek dengan kategori *speech delay* berat dipanggil satu per satu untuk melakukan *treatment* berupa kegiatan “lihat-tunjuk-tirukan”. Lalu untuk subjek dengan kategori *speech delay* ringan juga demikian satu persatu dipanggil untuk melakukan *treatment* pada SOP 2 yaitu peneliti membaca buku cerita maksimal 3 menit lalu menanyakan pada subjek kata apa yang dia dengar setelah itu anak diminta untuk memilih kata yang mengandung bunyi yang difokuskan (sesuai dengan target yang ada di silabus) dan juga melakukan SOP 3 yaitu subjek ditunjukkan benda-benda yang ada disekitarnya, lalu subjek diminta untuk menyebutkan

nama benda yang difokuskan (sesuai dengan target yang ada di silabus). Dan satu persatu sudah menyelesaikan rangkaian kegiatan dalam *treatment* kelimabelas tersebut dalam durasi waktu selama 60 menit dengan rincian 30 menit untuk subjek kategori *speech delay* berat dan 30 menit untuk subjek dengan kategori *speech delay* ringan. Selanjutnya sebelum peneliti mengakhiri kegiatan pemberian *treatment* di rumah tersebut, subjek diajak untuk beroda bersama dan kemudian oleh peneliti diberi *reward* (hadiah) karena sudah berkenan untuk diberikan *treatment* dengan baik.

- p. Pada hari keenambelas dilaksanakan hari Selasa, 07 April 2020, jam 09.00 WIB, pada pertemuan keenambelas ini peneliti langsung mendatangi subjek ke rumah masing-masing, dikarenakan adanya kondisi pandemi virus covid 19 sehingga terpaksa pihak sekolah menghancurkan seluruh siswa untuk melakukan proses belajar mengajar dari rumah atau dengan istilah *Learning From Home* (LFH). Setelah itu subjek dengan kategori *speech delay* berat dipanggil satu per satu untuk melakukan *treatment* berupa kegiatan “lihat-tunjuk-tirukan”. Lalu untuk subjek dengan kategori *speech delay* ringan juga demikian satu persatu dipanggil untuk melakukan *treatment* pada SOP 2 yaitu peneliti membaca buku cerita maksimal 3 menit lalu menanyakan pada subjek kata apa yang dia dengar setelah itu anak diminta untuk memilih kata yang mengandung bunyi yang difokuskan (sesuai dengan target yang ada di silabus) dan juga melakukan SOP 4 yaitu peneliti menyediakan beberapa gambar tunggal kemudian meminta subjek untuk mengambil salah satu gambar tersebut lalu subjek diminta untuk mengatakan namanya. Dan satu persatu sudah menyelesaikan rangkaian kegiatan dalam *treatment* keenambelas tersebut dalam durasi waktu selama 60 menit dengan rincian 30 menit untuk subjek kategori *speech delay* berat dan 30 menit untuk subjek dengan kategori *speech delay* ringan. Selanjutnya sebelum peneliti mengakhiri kegiatan pemberian *treatment* di rumah tersebut, subjek diajak untuk beroda bersama dan kemudian oleh peneliti diberi *reward* (hadiah) karena sudah berkenan untuk diberikan *treatment* dengan baik.
- q. Pada hari ketujuhbelas dilaksanakan hari Rabu, 08 April 2020, jam 09.00 WIB, pada pertemuan ketujuhbelas ini peneliti langsung mendatangi subjek ke rumah masing-masing, dikarenakan adanya kondisi pandemi virus covid 19 sehingga terpaksa pihak sekolah menghancurkan seluruh siswa untuk melakukan proses belajar mengajar dari rumah atau dengan istilah *Learning From Home* (LFH). Setelah itu subjek dengan kategori *speech delay* berat dipanggil satu per satu untuk melakukan *treatment* berupa kegiatan “lihat-

tunjuk-tirukan”. Lalu untuk subjek dengan kategori *speech delay* ringan juga demikian satu persatu dipanggil untuk melakukan *treatment* pada SOP 1 yaitu dilakukan secara klasikal menyanyikan lagu fonem CBI Fonik, dan membaca poster fonem, selanjutnya melakukan SOP 2 yaitu peneliti membaca buku cerita maksimal 3 menit lalu menanyakan pada subjek kata apa yang dia dengar setelah itu anak diminta untuk memilih kata yang mengandung bunyi yang difokuskan (sesuai dengan target yang ada di silabus). Dan satu persatu sudah menyelesaikan rangkaian kegiatan dalam *treatment* ketujuhbelas tersebut dalam durasi waktu selama 60 menit dengan rincian 30 menit untuk subjek kategori *speech delay* berat dan 30 menit untuk subjek dengan kategori *speech delay* ringan. Selanjutnya sebelum peneliti mengakhiri kegiatan pemberian *treatment* di rumah tersebut, subjek diajak untuk beroda bersama dan kemudian oleh peneliti diberi *reward* (hadiah) karena sudah berkenan untuk diberikan *treatment* dengan baik.

- r. Pada hari kedelapanbelas dilaksanakan hari Kamis, 09 April 2020, jam 09.00 WIB, pada pertemuan kedelapanbelas ini peneliti langsung mendatangi subjek ke rumah masing-masing, dikarenakan adanya kondisi pandemi virus covid 19 sehingga terpaksa pihak sekolah mengahruskan seluruh siswa untuk melakukan proses belajar mengajar dari rumah atau dengan istilah *Learning From Home* (LFH). Setelah itu subjek dengan kategori *speech delay* berat dipanggil satu per satu untuk melakukan *treatment* berupa kegiatan “lihat-tunjuk-tirukan”. Lalu untuk subjek dengan kategori *speech delay* ringan juga demikian satu persatu dipanggil untuk melakukan *treatment* pada SOP 1 yaitu dilakukan secara klasikal menyanyikan lagu fonem CBI Fonik, dan membaca poster fonem, selanjutnya melakukan SOP 3 yaitu subjek ditunjukkan benda-benda yang ada disekitarnya, lalu subjek diminta untuk menyebutkan nama benda yang difokuskan (sesuai dengan target yang ada di silabus). Dan satu persatu sudah menyelesaikan rangkaian kegiatan dalam *treatment* kedelapanbelas tersebut dalam durasi waktu selama 60 menit dengan rincian 30 menit untuk subjek kategori *speech delay* berat dan 30 menit untuk subjek dengan kategori *speech delay* ringan. Selanjutnya sebelum peneliti mengakhiri kegiatan pemberian *treatment* di rumah tersebut, subjek diajak untuk beroda bersama dan kemudian oleh peneliti diberi *reward* (hadiah) karena sudah berkenan untuk diberikan *treatment* dengan baik.
- s. Pada hari kesembilanbelas dilaksanakan hari Jum'at, 10 April 2020, jam 09.00 WIB, pada pertemuan kesembilanbelas ini peneliti langsung mendatangi subjek ke rumah masing-

masing, dikarenakan adanya kondisi pandemi virus covid 19 sehingga terpaksa pihak sekolah menghancurkan seluruh siswa untuk melakukan proses belajar mengajar dari rumah atau dengan istilah *Learning From Home* (LFH). Setelah itu subjek dengan kategori *speech delay* berat dipanggil satu per satu untuk melakukan *treatment* berupa kegiatan “lihat-tunjuk-tirukan”. Lalu untuk subjek dengan kategori *speech delay* ringan juga demikian satu persatu dipanggil untuk melakukan *treatment* pada SOP 2 yaitu peneliti membaca buku cerita maksimal 3 menit lalu menanyakan pada subjek kata apa yang dia dengar setelah itu anak diminta untuk memilih kata yang mengandung bunyi yang difokuskan (sesuai dengan target yang ada di silabus) dan juga melakukan SOP 3 yaitu subjek ditunjukkan benda-benda yang ada disekitarnya, lalu subjek diminta untuk menyebutkan nama benda yang difokuskan (sesuai dengan target yang ada di silabus). Dan satu persatu sudah menyelesaikan rangkaian kegiatan dalam *treatment* kesembilanbelas tersebut dalam durasi waktu selama 60 menit dengan rincian 30 menit untuk subjek kategori *speech delay* berat dan 30 menit untuk subjek dengan kategori *speech delay* ringan. Selanjutnya sebelum peneliti mengakhiri kegiatan pemberian *treatment* di rumah tersebut, subjek diajak untuk beroda bersama dan kemudian oleh peneliti diberi *reward* (hadiah) karena sudah berkenan untuk diberikan *treatment* dengan baik.

- t. Pada hari keduapuluh dilaksanakan hari sabtu, 11 April 2020, jam 09.00 WIB, pada pertemuan keduapuluh ini peneliti langsung mendatangi subjek ke rumah masing-masing, dikarenakan adanya kondisi pandemi virus covid 19 sehingga terpaksa pihak sekolah menghancurkan seluruh siswa untuk melakukan proses belajar mengajar dari rumah atau dengan istilah *Learning From Home* (LFH). Setelah itu subjek satu persatu dipanggil untuk diajak mengisi lembar *posttest* menggunakan KPSP. Dan satu persatu sudah menyelesaikan pengisian *pretest* tersebut selama \pm 60 menit, peneliti memberikan *reward* kepada semua subjek. Karena dari awal hingga akhir berhasil secara terus menerus untuk mengikuti jalannya *treatment*. Selanjutnya sebelum peneliti mengakhiri kegiatan pemberian *treatment* di rumah tersebut, subjek diajak untuk berdo'a bersama dan kemudian oleh peneliti diberi *reward* (hadiah) karena sudah berkenan untuk diberikan *treatment* dengan baik.

3.8.2.4 Pengambilan Data *Posttest*

Pengumpulan akhir dimaksudkan untuk mengetahui hasil pemberian *treatment* terhadap penurunan tingkat keterlambatan bicara anak usia 4-5 tahun sehingga pelaksanaannya segera setelah pemberian *treatment* sesi terakhir. Target pengukuran ini adalah mengetahui adanya penurunan tingkat keterlambatan bicara anak usia 4-5 tahun setelah pemberian *treatment*.

3.9 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2007: 335) analisis penelitian adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan mengorganisasikan dan ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat interpretasi sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Teknik analisis data yang digunakan disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti tersebut.

Penelitian ini menggunakan teknik statistik *non parametric* karena jumlah sampel yang diteliti kurang dari 30 orang, selain itu statistik *non parametric* digunakan untuk menganalisis data statistik dengan skala ordinal (Sugiyono, 2007: 300). Pada penelitian ini untuk membuktikan hipotesis digunakan analisis uji U Mann-Whitney melalui bantuan komputer *SPSS 20 for Windows*. Menurut Sugiyono (2016: 200-202) uji U Mann-Whitney berguna untuk membandingkan mean antara dua kelompok pada setiap pengukuran. Uji rerata menggunakan uji *Independent-Samples T Test* untuk statistik non parametrik (*Mann-Whitney U-Test*) dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun hipotesis statistik yang akan diuji sebagai berikut :

Jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ dan nilai $sig > 0,05$ maka H_0 diterima

Jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak

Dengan kriteria pengujian yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.